

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan telah dilakukan berbagai kebijakan dan upaya untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Efektifitas proses pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat kualitas dari suatu proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari proses tersebut (Tampubolon et al., 2022). Permasalahan terkait efektifitas proses pembelajaran biasanya berpusat pada kenyamanan peserta didik, hak antar peserta didik, kolaborasi, interaksi serta bantuan antar peserta didik. Sehingga guru harus mampu menangani permasalahan yang berkaitan dengan efektifitas proses pembelajaran agar tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Efektifitas proses pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek. Menurut Musdar (2018) tingkat efektifitas pembelajaran peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen utama, yaitu peserta didik itu sendiri, peran guru, kurikulum yang digunakan, metode pembelajaran yang diterapkan, serta materi pembelajaran yang disajikan. Selain itu, interaksi antara peserta didik dan guru selama proses pembelajaran juga memiliki dampak yang signifikan terhadap efektifitas proses pembelajaran. Interaksi ini sering kali terjadi melalui percakapan antara peserta didik dan guru. Peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda-beda sehingga guru harus mampu untuk menciptakan interaksi yang tepat agar tercapainya keefektifan proses pembelajaran. Inah (2015) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan efektif apabila guru berkomunikasi dan berdialog dengan peserta didik secara intensif. Guru harus membangun interaksi yang tepat

untuk mencapai keefektifan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Fisika.

Selain dipengaruhi oleh interaksi dalam proses pembelajaran, faktor lain yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif yaitu kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran. Menurut Junaedi (2019) selain berperan sebagai model bagi peserta didik yang diajarnya, dalam proses pembelajaran guru juga berperan sebagai pengelola pembelajaran. Sehingga efektifitas suatu proses pembelajaran terletak pada pundak guru.

Efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar perencanaan yang telah disusun guru, kemudian disempurnakan dengan metode pembelajaran yang sesuai agar tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut (Bararah, 2017). Sehingga, perencanaan yang dalam hal ini RPP, haruslah diterapkan dengan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran. Implementasi RPP yang tepat dapat memberikan arahan yang jelas untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka di dalam proses pembelajaran harus terdapat pola interaksi yang tepat serta proses pembelajaran yang berlangsung harus sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anugrah & Monoarfa (2023) dalam analisis proses pembelajaran yang dilakukan hanya menggambarkan proses pembelajaran yang diterapkan, dan untuk dapat melihat keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mengacu pada standar proses belajar melainkan dapat juga dilihat dari faktor lain. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti et al (2022) bahwa selama ini proses pembelajaran

dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yang meliputi sarana dan prasarana, kurikulum, serta media pembelajaran, selain kedua faktor tersebut interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena berkaitan erat dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Kekurangan dari kedua penelitian tersebut yaitu kurang fokus pada aspek tertentu dari proses pembelajaran seperti interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran maupun keterlaksanaan proses pembelajaran berdasarkan RPP.

Untuk mengetahui interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran serta keterlaksanaan proses pembelajaran dengan RPP yang dirancang didalam suatu kelas dapat dilakukan pengamatan atau observasi kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan pengamatan tidak langsung dengan mengamati rekaman video pembelajaran yang dilakukan di MAS Laboratorium. Dengan menggunakan rekaman video, penelitian yang dilakukan dapat lebih efektif, dikarenakan rekaman video memberikan informasi yang mendalam tentang suatu dialog dalam konteks tertentu (Gaudin & Chalies, 2015). Dengan rekaman video, peneliti juga dapat memperoleh pemahaman yang lengkap tentang hal yang terjadi dalam dialog pembelajaran (Skukaускаite & Girdzijauskiene, 2021). Melalui pengamatan rekaman video juga dapat mempermudah pengamat atau peneliti untuk mengamati beberapa aspek sekaligus.

Dalam penelitian ini digunakan dua buah rekaman video pembelajaran yang dilakukan di MAS Laboratorium. Yang mana proses pembelajaran tersebut dilakukan oleh mahasiswa PPG Universitas Jambi. Pengamatan atau observasi dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk transkrip

pembelajaran. Transkrip pembelajaran dapat diperoleh dengan menggunakan teknik analisis *Transcript Based Lesson Analysis*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susetyarini et al (2021), *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis transkrip dari suatu proses pembelajaran. Pendapat yang sama disampaikan oleh Amintarti et al (2020) bahwa TBLA memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Melalui analisis transkrip pembelajaran, memungkinkan guru untuk mendapatkan masukan melalui percakapan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andari et al (2022) dengan menggunakan model TBLA, analisis yang diperoleh dapat menjadi bahan masukan yang berharga bagi guru selama proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan bahan masukan tersebut, guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amintarti et al (2020) bahwa melalui penelitian berbasis TBLA sangat baik untuk diterapkan, karena penelitian berbasis TBLA sangat kaya akan data.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap **“Analisis Pola Interaksi dalam Proses Pembelajaran Menggunakan *Transcript Based Lesson Analysis* di MAS Laboratorium Melalui Pengamatan Rekaman Video Pembelajaran”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi dalam proses pembelajaran fisika dengan menggunakan TBLA di MAS Laboratorium melalui pengamatan rekaman video pembelajaran?
2. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran fisika berdasarkan RPP materi fluida statis dengan menggunakan TBLA di MAS Laboratorium melalui pengamatan rekaman video pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola interaksi dalam proses pembelajaran fisika di MAS Laboratorium melalui pengamatan rekaman video pembelajaran dengan menggunakan TBLA.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran fisika berdasarkan RPP materi fluida statis di MAS Laboratorium melalui pengamatan rekaman video pembelajara dengan menggunakan TBLA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.

- b. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan acuan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat mendukung perkembangan teori pembelajaran berbasis bukti dengan menggunakan TBLA sebagai alat untuk mengumpulkan bukti konkret tentang interaksi dan keterlaksanaan proses pembelajaran berdasarkan RPP.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi guru

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas serta dapat menjadi bahan masukan dalam kegiatan belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Serta dapat menjadi masukan untuk guru dalam implementasi RPP dalam proses pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman materi yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi peserta didik karena guru dapat merancang kegiatan yang lebih menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil dari analisis TBLA.